

**PENINGKATAN PEMAHAMAN PENGELOLAAN SAMPAH PADA
MASYARAKAT PANGGUNGHARJO**



Oleh:

Imam Shidiq

NIM: 23200011019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TESIS
Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Imam Shidiq
NIM	:	23200011019
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	<i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	:	Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Imam Shidiq
NIM: 23200011019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Imam Shidiq
NIM	:	23200011019
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	<i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	:	Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Imam Shidiq

NIM: 23200011019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulis teks yang berjudul **PENINGKATAN PEMAHAMAN PENGELOLAAN SAMPAH PADA MASYARAKAT PANGGUNGHARJO**

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Imam Shidiq
NIM	:	23200011019
Jenjang	:	Magister (S2)
Prodi	:	<i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	:	Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 November 2025
Pembimbing

Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1493/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul

: Peningkatan Pemahaman Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Panggungharjo

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

: IMAM SHIDIQ, S.SI

Nomor Induk Mahasiswa

: 23200011019

Telah diujikan pada

: Rabu, 17 Desember 2025

Nilai ujian Tugas Akhir

: A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 696eb4c000f31



Pengaji II

Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 696880929f371



Pengaji III

Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6968433e7ba0d



Yogyakarta, 17 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 696df48d2877f

MOTTO

“Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun, karena yang menyukaimu tidak membutuhkan itu, dan yang membencimu tidak mempercayai itu.”

Ali bin Abi Thalib



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan haru, persembahan ini kuhadirkkan untuk:

Bapak dan Ibu tercinta

Saya persesembahkan untuk kedua orang tua tercinta Bapak Rahmat Setyo Budi dan Ibu Suharmi yang senantiasa mendoakan dalam setiap sujudnya dan segenap perjuangan serta pengorbanan tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Diriku Pribadi

Terima kasih sudah bertahan dalam perjalanan yang panjang. Terima kasih untuk tidak pernah berhenti berdoa. Terima kasih untuk terus berproses tanpa henti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam selalu terucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyelamatkan kita dari peradaban yang salah.

Dalam penyusunan tesis yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Panggungharjo” tidak lepas dari dukungan serta bantuan berbagai pihak, baik secara moril, spiritual, mampu materiil. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Najib Kailani, S.Fil.I., MA., Ph.D. selaku Kaprodi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Subi Nur Isnaini, MA. Selaku Sekprodi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I. selaku Dosen Penasihat Akademik.

6. Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing tesis yang berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan serta masukan kepada peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
7. Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si. selaku ketua sidang dan Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
9. Seluruh Staf Akademik/TU Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu administrasi selama masa perkuliahan hingga berakhirnya tesis ini.
10. Teruntuk narasumber dari Kalurahan Panggungharjo yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancara.
11. Mutata'uwiah dan Tri Anggun Setyo Putri yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada saya untuk menyelesaikan tesis ini.
12. Syifa Andina sebagai partner terbaik, terima kasih atas kesabaran dan motivasi yang tiada henti, serta untuk setiap momen berharga yang kita bagi bersama.
13. Teman-temanku Program Studi IIS Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Angkatan 2023, yang telah berjuang bersama di bangku perkuliahan. Terima kasih atas semua bantuan, dorongan, serta semangat yang diberikan kepada saya.

14. Teruntuk diri sendiri, terima kasih karena telah berjuang hingga tesis ini dapat diselesaikan.

Terima kasih akan semua bantuan, dorongan serta semangat kepada peneliti dalam penulisan tesis ini. Mudah-mudahan amal dan jasa baik diterima oleh Allah SWT dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amiin. Penulis menyadari dalam penggarapan tesis ini masih banyak kekurangan, kesalahan, dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 4 November 2025
Saya yang menyatakan,



Imam Shidiq

NIM: 23200011019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Imam Shidiq (23200011019): Peningkatan Pemahaman Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Panggungharjo. Tesis Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Latar belakang penelitian berangkat dari persoalan meningkatnya volume sampah dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah serta mengolah sampah rumah tangga, yang berdampak pada krisis lingkungan, termasuk penutupan TPA Piyungan di Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan KUPAS dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Kalurahan Panggungharjo terkait pengelolaan sampah dan faktor pendukung serta penghambat dalam peningkatan pemahaman masyarakat Kalurahan Panggungharjo terkait pengelolaan sampah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan subjek Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah dan masyarakat sebagai penerima informasi. Teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan KUPAS di Kalurahan Panggungharjo. Analisis data menggunakan model Mile dan Huberman, yang meliputi *condensation data*, *display data*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUPAS menghadirkan beragam cara untuk meningkatkan pemahaman pengelolaan sampah pada masyarakat, seperti pengadaan sosialisasi dan pelatihan, pengadaan video edukasi melalui media youtube, kerja sama dengan pihak eksternal, dan pembinaan bagi masyarakat. Selain itu pemateri yang dihadirkan KUPAS memiliki kemampuan kompetensi literasi informasi yang baik. Adapun faktor Pendukung meliputi akses terhadap sumber informasi yang mudah, partisipasi peserta, dan dukungan pemerintah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat meliputi latar belakang pendidikan dan keterbatasan sumber daya manusia.

Kata kunci: Literasi Informasi, *The Big Six*, Pengelolaan Sampah

ABSTRACT

Imam Shidiq (23200011019): Improving Waste Management Awareness Among the Panggungharjo Community. Thesis for the Interdisciplinary Islamic Studies Program, Library and Information Science Concentration, Postgraduate Program, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2025.

The background of this study stems from the issue of increasing waste volume and low public awareness in sorting and processing household waste, which has led to an environmental crisis, including the closure of the Piyungan landfill in Yogyakarta. This study aims to describe KUPAS in improving the understanding of the Panggungharjo Kalurahan community regarding waste management and the supporting and inhibiting factors in improving the understanding of the Panggungharjo Kalurahan community regarding waste management. This study uses a qualitative approach with a case study method, with the Waste Management Business Group and the community as the subjects of the study. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation of KUPAS activities in Kalurahan Panggungharjo. Data analysis uses the Mile and Huberman model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing/verification. The results of the study show that KUPAS presents various ways to increase the community's understanding of waste management, such as providing socialization and training, providing educational videos through YouTube, collaborating with external parties, and providing guidance to the community. In addition, the speakers presented by KUPAS have good information literacy skills. Supporting factors include easy access to information sources, participant involvement, and government support. Meanwhile, the inhibiting factors include educational background and limited human resources.

Keywords: Information Literacy, The Big Six, Waste Management,

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Signifikansi Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	10
1. Peningkatan Pemahaman Pengelolaan Sampah	10
2. Literasi Informasi Model The Big Six	15
E. Kerangka Teoritis	20
1. Pemahaman Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS).....	20
2. Pemahaman Pengelolaan Sampah.....	22
3. Literasi.....	26
4. Literasi Informasi	27
5. Model Literasi Informasi Big Six.....	29
6. Pengelolaan Sampah dengan Model The Big Six	34

F. Metode Penelitian.....	36
1. Jenis Penelitian.....	36
2. Lokasi dan waktu Penelitian	37
3. Subjek Penelitian.....	38
4. Objek Penelitian.....	39
5. Teknik Pengumpulan Data	40
6. Analisis Data	43
7. Uji Keabsahan Data.....	45
G. Sistematika Pembahasan	49
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	51
A. Kondisi Lokasi Penelitian	51
1. Gambaran Umum Kalurahan Panggunharjo	51
2. Profil Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS)	58
B. Akses dan Kebutuhan Informasi	70
1. Akses Informasi.....	70
2. Kebutuhan akan Informasi	71
BAB III KUPAS DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN	73
PENGELOLAAN SAMPAH	73
A. KUPAS dalam Meningkatkan Pemahaman Pengelolaan Sampah	73
1. Pengadaan Sosialisasi dan Pelatihan	73
2. Pengadaan Video Edukasi Melalui Youtube	77
3. Kerja sama dengan Pihak Luar.....	80
4. Pembinaan Bagi Masyarakat.....	82
B. Pemateri KUPAS dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Kalurahan Panggunharjo terkait Pengelolaan Sampah	85
1. Task Definition (Definisi Tugas).....	86
2. Information Seeking Strategies (Strategi Pencarian Informasi).....	93
3. Location and Access (Lokasi dan Akses).....	100
4. Use of Information (Penggunaan Informasi)	105
5. Synthesis (Sintesis)	110
6. Evaluation (Evaluasi)	118

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) dalam Meningkatkan Pemahaman Pengelolaan Sampah.....	125
1. Faktor Pendukung	125
2. Faktor Penghambat.....	133
BAB IV <u>PENUTUP</u>	138
A. Kesimpulan.....	138
B. Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. The Big Six Skills, 30
Gambar 2. Pete Kalurahan Panggunharjo, 51
Gambar 3. Aliran Sungai Winongo, 52
Gambar 4. Latar Belakang Pendidikan Masyarakat Kalurahan Panggunharjo, 54
Gambar 5. Logo BUMDes Panggung Lestari, 58
Gambar 6. Logo KUPAS Panggunharjo, 59
Gambar 7. Bangunan KUPAS Panggunharjo, 62
Gambar 8. Produk Organik KUPAS Panggunharjo, 63
Gambar 9. Mesin Conveyor TPS3R, 65
Gambar 10. Pemanfaatan Losida di Rumah Warga, 66
Gambar 11. Minyak yang Dibeli dari Masyarakat, 69
Gambar 12. Plastik PET dari Masyarakat, 70
Gambar 13. Kegiatan Sosialisasi di Rumah Warga, 74
Gambar 14. Video Youtube tentang Losida, 78
Gambar 15. Salah satu pemateri yang dihadirkan dari YPCII, 80
Gambar 16. Kegiatan di Bank Sampah, 83
Gambar 17. Pedoman yang digunakan informan 1 dan 3, 95
Gambar 18. Buku Sampahku Tanggung Jawabku, 96
Gambar 19. Website bebas sampah ide, 101
Gambar 20. Timbangan yang diberikan Kalurahan untuk Bank Sampah, 131

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informan Penelitian, 39

Tabel 2. Analisis Literasi Informasi Model The Big Six, 34

Tabel 3. Tahapan yang sudah dilakukan pemateri dalam memahami informasi pengelolaan sampah, 124



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu pemanasan global kini menjadi perhatian dunia dalam isu berkelanjutan lingkungan. Pemanasan global mengacu pada peningkatan suhu bumi secara keseluruhan dalam beberapa dekade terakhir.¹ Perubahan iklim sebagian besar dipicu oleh aktivitas manusia. Salah satu penyebab utamanya pembakaran bahan bakar fosil yang menghasilkan gas rumah kaca dan menahan panas di atmosfer.² Gas rumah kaca seperti karbon dioksida dan metana berperan dalam memperburuk iklim.³ Metana lebih kuat daripada karbon dioksida dalam memerangkap panas di atmosfer.⁴ Metana dihasilkan ketika sampah organik (termasuk sisa makanan) terurai dalam kondisi anaerobik (tanpa oksigen) di TPA.⁵ Jika tidak adanya tindakan tegas terkait persoalan sampah maka akan terus menimbulkan tantangan baru.

Masalah pengelolaan sampah menjadi tantangan masyarakat di Indonesia. Masalah tersebut didorong oleh pertumbuhan populasi dan

¹ The Wise Apple, “Global Warming,” *National Geographic*, 2024, <https://education.nationalgeographic.org/resource/global-warming>.

² NASA, “What Is Climate Change?,” *NASA*, n.d., <https://science.nasa.gov/climate-change/what-is-climate-change/>.

³ United Nation, “What Is Climate Change?,” *United Nations*, n.d., <https://www.un.org/en/climatechange/what-is-climate-change>.

⁴ EPA, “Importance of Methane,” Overviews and Factsheets, *EPA United States Environmental Protection Agency*, (January 11, 2016).

⁵ Max Krause et al., “Quantifying Methane Emissions from Landfilled Food Waste,” *U.S. Environmental Protection Agency*, 2023.

perubahan gaya hidup.⁶ Keberadaan sampah bagi sebagian orang dianggap sebagai barang sisa yang mesti dibuang dan tidak memiliki nilai.⁷ Pada tahun 2019 - 2023 timbunan sampah keseluruhan di 367 kabupaten/kota se-Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 10.722.440,31 ton.⁸ Hal tersebut, menjadi bukti bahwa pengelolaan sampah harus dilakukan dengan tepat supaya menghindari dampak negatif.

Pengelolaan sampah menjadi sangat penting untuk menjaga keseimbangan alam. Sampah yang tidak ditangani dengan baik berpotensi mencemari tanah dan air sehingga mengganggu habitat hewan dan tumbuhan.⁹ Kesadaran ekologis mendorong upaya pengurangan, daur ulang, dan pengelolaan sampah secara bertanggung jawab memastikan kelestarian lingkungan.¹⁰ Upaya menjaga lingkungan dapat dilakukan oleh semua kalangan, baik yang berpendidikan maupun tidak.¹¹ Pemahaman seseorang akan pengelolaan sampah yang benar bisa dipengaruhi oleh kemampuan literasi informasi. Literasi informasi berkaitan dengan kemampuan mencari,

⁶ Mohammad Amin Lasaiba, “Strategi Inovatif untuk Pengelolaan Sampah Perkotaan: Intergrasi Teknologi dan Partisipasi Masyarakat,” *GEOFORUM Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi* 3, no. 1 (February 4, 2024): 1–18.

⁷ Titi Antin, Hermin Indah Wahyuni, and Partini Partini, “Literasi Sampah Berbasis Komunikasi Pembangunan Di Kabupaten Bantul,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 15, no. 3 (Desember 2017): 191–204.

⁸ SIPSN, “Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional,” SIPSN, n.d., <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>.

⁹ Eryn Gold, “What You Need to Know About the Impact of Plastics on Human Health,” *Earth Day*, July 19, 2023.

¹⁰ Zahra Nabilah Wahdah, M. E. Winarno, and Tika Dwi Tama, “Hubungan Antara Kecerdasan Dengan Aktivitas Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Pada Siswa Kelas VII Dan VIII Di SMP Negeri 1 Malang,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia* 1, no. 2 (December 17, 2020): 166–75.

¹¹ Wahyuni Purnami, “Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa,” *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 2 (October 31, 2020): 110–16.

menggunakan, dan mengevaluasi informasi sebagai dasar pengambilan keputusan salah satunya pengolahan sampah.

Penyelesaian terhadap sampah bukanlah tanggung jawab satu pihak saja, melainkan perlu melibatkan masyarakat, pemerintah, dan lembaga swasta.¹² Mengingat, volume sampah akan mengalami peningkatan seiring populasi yang terus bertambah, urbanisasi yang cepat, dan industrialisasi.¹³ Peningkatan volume sampah yang terus berlanjut akan menyebabkan *over capacity* sebuah tempat pemrosesan akhir (TPA). Hal tersebut menjadikan informasi pengelolaan sampah perlu diperbanyak sebagai langkah edukasi masyarakat. Salah satu TPA yang mengalami penutupan adalah TPA Piyungan Desa Sitimulyo Bantul pada tanggal 21 Juli 2023.

Himbauan penutupan TPA Piyungan bermula dari surat edaran no. 658/8313 yang ditandatangani Sekda DIY.¹⁴ Penutup tersebut didasari karena TPA Piyungan telah penuh.¹⁵ Sebelumnya telah ada surat yang memaparkan bahwa TPA Piyungan hampir *over capacity*, di mana rata-rata sampah masuk sebanyak 700 ton/hari.¹⁶ Imbas dari penutupan TPA Piyungan menjadikan Yogyakarta darurat sampah, sehingga banyak gunungan sampah yang

¹² Antin, Wahyuni, and Partini, “Literasi Sampah Berbasis Komunikasi Pembangunan Di Kabupaten Bantul,” hlm. 193.

¹³ Anuruddha Karunaratna et al., *Towards Sustainable Operation and Management of Centralised Composting in Sri Lanka* (Japan: Institute for Global Environmental Strategies, 2020).

¹⁴ Wisang Seto Pangaribowo and Dita Angga Rusiana, “Imbas Penutupan TPA Piyungan, Kota Yogyakarta Darurat Sampah, Bau Tak Sedap Mulai Mengganggu Warga Halaman all,” *KOMPAS.com*, July 25, 2023.

¹⁵ Nino Citra Anugrahanto Anugrahanto and Haris Firdaus, “TPA Piyungan Tutup Sampai September, Kabupaten/Kota di DIY Diminta Mandiri Kelola Sampah,” *kompas.id*, July 21, 2023.

¹⁶ Tim DetikJogja, “Jogja Darurat Sampah Buntut Penutupan TPA Piyungan,” *detikjogja*, July 30, 2023, <https://www.detik.com/jogja/berita/d-6849285/jogja-darurat-sampah-buntut-penutupan-tpa-piyungan>.

menghiasi kota.¹⁷ Kondisi darurat sampah tidak semata-mata disebabkan oleh peningkatan volume sampah, melainkan juga oleh rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Ketika masyarakat sudah literate, mereka dapat memilah dan mengolah sampah secara mandiri.¹⁸

Merespons permasalahan tersebut perlu dilakukan langkah mandiri melalui komunitas berbasis sosial kemasyarakatan. Pemerintah Kalurahan Panggunharjo membentuk Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) sebagai inisiatif strategis. KUPAS sendiri telah ada sejak 2013 dengan misi menciptakan lingkungan hidup pedesaan yang sehat melalui pengelolaan sampah rumah tangga. Ada banyak kegiatan serta inovasi yang telah dilakukan KUPAS seperti mendirikan bank sampah, penyediaan *composter bag*, embek tumpuk, losida kaktus, *bio-digester*, pemberian edukasi pengelolaan sampah melalui sosialisasi dan lainnya.¹⁹ Semua itu ditunjukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat Kalurahan Panggunharjo dalam bidang pengelolaan sampah.

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah merupakan bagian dari kegiatan literasi kepada masyarakat Kalurahan Panggunharjo yang biasa dilakukan satu kali dalam sebulan. Metode pembelajaran yang dilakukan KUPAS berupa diskusi dan praktik, sebagai bentuk edukasi terkait pengelolaan

¹⁷ Anugra Ayu Sendari, “Jogja Darurat Sampah: Gunungan Sampah Hiasi Kota, Bencana di Depan Mata,” *liputan6.com*, October 31, 2023, <https://www.liputan6.com/hot/read/5437810/jogja-darurat-sampah-gunungan-sampah-hiasi-kota-bencana-di-depan-mata>.

¹⁸ Kristian Agung, Erna Juita, and Elvi Zuriyani, “Analisis Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara,” *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)* 6, no. 2 (September 30, 2021): 115–24.

¹⁹ Junaedi, “Merdeka Atasi Sampah,” *Pemerintahan Kalurahan Panggunharjo*, September 6, 2023, <https://www.panggunharjo.desa.id/merdeka-atasi-sampah/>.

sampah. Proses pembelajaran tersebut sebagai bagian dari kegiatan literasi informasi berkenaan pengelolaan sampah

Literasi informasi menurut Paul G. Zurkowski digambarkan sebagai keterampilan mengenali informasi, menyesuaikan informasi yang dibutuhkan, dan menggunakan secara bijak.²⁰ Dengan kata lain literasi informasi dapat memungkinkan seseorang untuk menyadari kebutuhan informasi dan mengelolanya dengan baik. Hal tersebut menjadikan literasi informasi dalam pengelolaan sampah guna pengembangan pemahaman masyarakat terhadap sampah dan dampaknya.²¹

Partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah di Desa Panggunharjo turut berperan dalam meningkatkan kualitas lingkungan. Pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan sampah membuat masyarakat mampu mengambil peran yang lebih besar dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Pemilahan sampah organik dan anorganik di tingkat rumah tangga mampu mengurangi jumlah sampah yang harus dibuang ke tempat pembuangan.

Kehadiran KUPAS bisa diteliti lebih lanjut perihal langkah ataupun program yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat kalurahan panggunharjo. Penulis juga menggunakan model *the big six* sebagai teori analisis yang membedah pemahaman literasi informasi pada materi.

²⁰ Paul G. Zurkowski, *The Information Service Environment Relationships and Priorities* (United States of America: ERIC: Education Resources Information Center, 1974).

²¹ Parji Riyanto, "Literasi sebagai Upaya Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat," *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4, no. 1 (March 31, 2020): 45–54.

Hal tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan kompetensi pemateri dalam mendukung peningkatan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah. Teori ini memberikan kerangka sistematis dalam mengelola informasi, mulai dari pendefinisian tugas (*task definition*), strategi pencarian informasi (*information seeking strategies*), lokasi dan akses (*location and access*), penggunaan informasi (*use of information*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).²² Penulis menganalisis bagaimana pemateri memberikan pemahaman pengelolaan sampah pada setiap tahap literasi informasi. Proses ini mencakup pencarian, perbandingan, penggabungan, dan penyajian informasi. Pendekatan ini membantu mengurai setiap tahap dalam penyebaran dan pemahaman informasi pengelolaan sampah secara terstruktur, sehingga cocok untuk penelitian literasi informasi.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang tersebut, penelitian ini menggunakan model *the big six* dalam membedah proses penyampaian pemateri dari KUPAS. Model *the big six* umumnya digunakan untuk pendidikan formal dengan program pembelajaran terstruktur, namun penelitian ini digunakan pada pendidikan informal. Penelitian ini unik karena mengangkat isu lingkungan terkait sampah yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, studi ini menyuguhkan keterbaruan lokasi dengan fokus lingkungan, berkontribusi pada pengembangan teori literasi informasi lingkungan serta memberikan pengetahuan baru tentang langkah KUPAS

²² Michael B. Eisenberg and Robert E. Berkowitz, *Information Problem-Solving: The Big Six Skills Approach to Library & Information Skills Instruction* (United States of America: Ablex Publishing Corporation, 1990).

dalam meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan sampah di masyarakat desa.

Penerapan model literasi informasi meperlihatkan bahwa ilmu perpustakaan tidak hanya terbatas pada urusan mengelola buku di dalam gedung perpustakaan, tetapi juga hadir di tengah masyarakat luas. Hubungan antara judul tesis dengan ilmu perpustakaan terletak pada bagaimana informasi tentang sampah itu dicari, diolah, dan disampaikan agar mudah dimengerti oleh warga. Di sini, pemateri KUPAS berperan sebagai jembatan informasi yang membantu masyarakat mengubah pengetahuan menjadi tindakan nyata. Dengan demikian, Ilmu Perpustakaan menjadi kunci penting dalam membentuk masyarakat yang “melek informasi”, sehingga mereka mampu mengelola sampah dengan benar berdasarkan pemahaman yang tepat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang tersebut, penulis kemudian menetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Kalurahan Panggunharjo terkait pengelolaan sampah?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Kalurahan Panggunharjo terkait pengelolaan sampah?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian yang ditetapkan penulis berdasarkan rumusan masalah yang ada:

- a. Menjelaskan Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Kalurahan Panggungharjo terkait pengelolaan sampah.
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Kalurahan Panggungharjo terkait pengelolaan sampah.

2. Signifikansi Penelitian

- a. Akademik

Penelitian ini memiliki kontribusi dalam pengembangan kajian akademik, khususnya dalam bidang literasi informasi, pendidikan lingkungan, dan pendekatan partisipatif dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan pelatihan literasi informasi berbasis masyarakat.

- b. Praktis

- 1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap penguatan kapasitas penulis dalam merancang dan menerapkan pendekatan

literasi informasi dalam konteks pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

2) Bagi Instansi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah akademik, memberikan landasan praktis bagi perguruan tinggi untuk memperkuat relevansi sosial, dan memperluas dampak pendidik tinggi dalam mendorong transformasi lingkungan yang berkelanjutan.

3) Bagi Instansi tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan evaluasi Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) Panggungharjo dalam pembentukan program kedepannya.

4) Bagi Instansi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan oleh instansi pemerintah sebagai referensi dalam penyusunan regulasi, pengembangan program edukasi lingkungan, serta perencanaan pembangunan berbasis warga.

5) Bagi Pembaca

Bagi pembaca akademik, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi untuk mengembangkan keilmuan terkhususnya dalam kajian literasi dan pengelolaan sampah. Bagi pembaca umum, penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi dan strategi yang dapat diterapkan dalam konteks lokal masing-masing.

D. Kajian Pustaka

Penulis merujuk pada literatur dari sejumlah penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah, skripsi, maupun tesis. Literatur tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa tema, lalu dianalisis dengan menyoroti perbedaan yang terdapat di antara masing-masing penelitian.

1. Peningkatan Pemahaman Pengelolaan Sampah

a. Putra dan Ismaniari

Penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah”.²³ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Panca Daya di Kec. Kuranji, Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Temuan menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah dilakukan melalui lima tahapan utama, yakni pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Penelitian terdahulu fokus pada proses pemberdayaan masyarakat, sedangkan penelitian ini fokus pada peningkatan pemahaman pengelolaan sampah.

²³ Wegi Trio Putra and Ismaniari Ismaniari, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah,” *Jambura Journal of Community Empowerment* 1, no. 2 (December 28, 2020): 1–10, doi:10.37411/jjce.v1i2.569.

b. Winursita dan Johan

Penelitian dengan judul “Strategi Literasi Sampah dalam Penanggulangan Masa Tanggap Darurat Sampah”.²⁴ Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji strategi literasi sampah yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Cimahi selama masa darurat sampah, serta mengidentifikasi hambatan dalam proses edukasi masyarakat. Penelitian dilakukan dengan metode studi kasus.

Penelitian ini menemukan bahwa peningkatan literasi sampah diprakarsai oleh Dinas Lingkungan Hidup melalui program Grak Ompimpah, penetapan hari khusus pengangkutan sampah, dan sosialisasi di lingkungan sekolah. Upaya edukasi turut menghadirkan tokoh masyarakat bersama pegiat lingkungan dari Bank Sampah, serta memaksimalkan penggunaan media guna memperluas jangkauan informasi kepada publik. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis terdapat pada subjek, objek, dan analisis yang digunakan. Subjek dan objek adalah KUPAS yang menyampaikan perihal pengelolaan sampah.

c. Hidayat dan Faizal

Penelitian dengan judul “Strategi Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pengelolaan Sampah di Era Otonomi

²⁴ Wening Winursita and Riche Cynthia Johan, “Strategi Literasi Sampah dalam Penanggulangan Masa Tanggap Darurat Sampah,” *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 23, no. 2 (June 1, 2024): 249–56.

Daerah”.²⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengevaluasi strategi pengelolaan sampah rumah tangga yang diterapkan di Kab. Pringsewu dan Kab. Lampung Selatan, serta mengidentifikasi dan merumuskan solusi yang diadopsi oleh kedua pemerintah daerah tersebut dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah pada masa otonomi daerah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian tersebut menghasilkan strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Kab. Pringsewu dan Kab. Lampung Selatan untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah di masa Otonomi Daerah. Strategi tersebut mencakup perencanaan program dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Strategi tersebut juga meliputi upaya mendorong partisipasi masyarakat melalui penerapan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*), seperti mengolah sampah organik menjadi kompos untuk keperluan tanaman, serta mengklasifikasi benda yang dapat dimanfaatkan kembali. Penelitian terdahulu fokus pada strategi pengelolaan sampah rumah tangga pada tingkat kabupaten, sedangkan penelitian ini fokus pada KUPAS dalam meningkatkan pemahaman pengelolaan sampah.

²⁵ Eko Hidayat and Liky Faizal, “Strategi Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pengelolaan Sampah Di Era Otonomi Daerah,” *ASAS* 12, no. 2 (December 1, 2020): 68–79, doi:10.24042/asas.v12i2.8277.

d. Maesaroh, Bahagia, dan Kamalludin

Penelitian dengan judul “Strategi Menumbuhkan Literasi Lingkungan Pada Siswa”.²⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat literasi lingkungan serta mengkaji strategi yang digunakan dalam menanamkan literasi lingkungan kepada siswa. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perolehan penghargaan lingkungan hidup, seperti Adiwiyata, menjadi bukti bahwa sekolah telah menerapkan pengelolaan lingkungan berbasis prinsip pelestarian. Strategi lain yang diterapkan mencakup pengurangan kertas dalam administrasi dengan menggantinya menggunakan sistem digital, sehingga dapat menekan produksi limbah kertas. Peningkatan kesadaran lingkungan juga dilakukan melalui pelatihan bagi siswa terkait pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Literasi lingkungan tersebut diintegrasikan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek, objek, serta metode yang digunakan. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang berfokus pada bagaimana KUPAS berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan sampah.

²⁶ Siti Maesaroh, Bahagia, and Kamalludin, “Strategi Menumbuhkan Literasi Lingkungan Pada Siswa,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (July 2, 2021): 1998–2007.

e. Utama dan Godjali

Penelitian yang berjudul “*Empowerment and Literacy Development Through Waste Management (Case Study of Bank Sampah and Limbah Pustaka in Muntang Village, Purbalingga Regency)*”.²⁷ Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji inisiatif pemberdayaan masyarakat serta peningkatan literasi mereka terkait pengelolaan sampah di Wilayah Purbalingga. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang menekankan pada pendekatan studi kasus.

Program pemberdayaan yang ditunjukkan bagi individu dan masyarakat terbukti efektif melalui kehadiran Bank Sampah, yang berhasil meningkatkan kesadaran warga dalam mengelola sampah sebagai sumber daya bernilai ekonomis. Melalui Pustaka Pelita dan Perpustakaan Keliling, anak-anak mendapat akses membaca ratusan buku dan menggunakan internet, dengan sistem penukaran limbah daur ulang sebagai syarat akses. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus dan subjek. Penulis menjadikan pemateri dari KUPAS menjadi subjek penelitian. Fokus penulis pada bagaimana KUPAS berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan sampah.

²⁷ Wahyu Kartiko Utami and Moh Rizky Godjali, “Empowerment and Literacy Development Through Waste Management (Case Study of Bank Sampah and Limbah Pustaka in Muntang Village, Purbalingga Regency)” (International Conference on Democratisation in Southeast Asia (ICDeSA 2019), Atlantis Press, 2019), 273–77.

2. Literasi Informasi Model *The Big Six*

a. Pratama

Penelitian yang berjudul “Pemahaman Keagamaan Penceramah melalui Literasi Informasi: Studi Kasus pada Majelis Ngangsu Kaweruh di Desa Klesem Kab. Pacitan.”²⁸ Tujuan penelitian berupa menjelaskan proses pembentukan pemahaman keagamaan melalui literasi informasi serta mengidentifikasi pola literasi yang terbentuk. Pendekatan studi kasus dalam kerangka metode kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa pemahaman keagamaan para penceramah terbentuk melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari identifikasi kebutuhan informasi, perencanaan strategi pencarian dan akses, pemrosesan, sintesis, hingga evaluasi.

Penelitian ini menemukan empat pola literasi informasi, yaitu pola sistematis dan berkelanjutan, pola partisipasi komunikatif, pola literasi tradisional dan hybrid, serta pola literasi berbasis pesantren. Perbedaan penelitian penulis dibandingkan dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek. Subjek penelitian ini berupa penceramah pada majelis, sedangkan penulis menjadikan KUPAS sebagai subjeknya.

²⁸ Bagas Aldi Pratama, “Pemahaman Keagamaan Penceramah Melalui Literasi Informasi: Studi Kasus pada Majelis Ngangsu Kaweruh di Desa Klesem Kab. Pacitan” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025).

b. Nuraini, Martutik, dan Prasetyawan

Penelitian yang berjudul “Penerapan Model Literasi Informasi *Big Six* dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi (Studi SMAK St. Albertus Malang)”.²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model literasi informasi *big six* di SMAK St. Albertus Malang dalam konteks pembelajaran daring selama masa pandemi. Penelitian menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa: a) Siswa mampu mengenali permasalahan serta informasi yang dibutuhkan; b) Siswa memahami cara memilih sumber informasi yang kredibel dan berkualitas; c) Siswa dapat mengakses informasi dengan relatif mudah, meskipun tidak semua kebutuhan informasinya terpenuhi; d) Siswa mengetahui cara menyusun ringkasan; e) Hanya sebagian ringkasan yang dimanfaatkan dan dipresentasikan melalui media yang telah ditetapkan; serta f) Siswa menilai proses tersebut berlangsung secara efisien, efektif, serta menghasilkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap hasil yang dicapai. Penelitian terdahulu berfokus pada menganalisis implementasi model *big six* dalam pembelajaran dengan subjek siswa SMA, sedangkan penelitian ini berfokus pada KUPAS dalam meningkatkan

²⁹ Rani Nuraini, Martutik Martutik, and Adi Prasetyawan, “Penerapan Model Literasi Informasi Big Six Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi (Studi SMAK St. Albertus Malang),” *Journal of Language Literature and Arts* 1, no. 12 (December 15, 2021): 1688–1709.

pemahaman pengelolaan sampah dan pemahaman pemateri dari KUPAS Panggungharjo.

c. Chairani, Iriani, dan Murtinugraha

Penelitian berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Informasi Menggunakan Model *the big six skills* Pada Mata Kuliah Konstruksi Bangunan I”.³⁰ Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tingkat literasi informasi mahasiswa melalui penerapan model *the big 6 skills* pada pembelajaran mata kuliah konstruksi bangunan. Metode yang digunakan kuantitatif deskriptif. Hasil temuan menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa PTB UNJ berada pada kategori cukup, dengan nilai rata-rata skor 63,27. Peningkatan kemampuan ini memerlukan berbagai upaya dari pihak pendidik maupun mahasiswa, terutama pada aspek perumusan masalah.

Perbedaan penelitian pada subjek, objek, serta metode yang digunakan. Subjek ini berupa mahasiswa PTB UNJ pada tahun 2016 – 2017, sedangkan penelitian penulis adalah pemateri dari KUPAS Panggungharjo sebagai pemberi informasi. Objek penelitian sebelumnya pada kemampuan literasi informasi mahasiswa, sedangkan penulis fokus pada kemampuan literasi informasi pemateri dari KUPAS Panggungharjo. Metode penelitian terdahulu berupa kuantitatif dengan mengukur tinggi rendahnya tingkat

³⁰ selvia Chairani, “Analisis Kemampuan Literasi Informasi Menggunakan Model The Big Six Skills Pada Mata Kuliah Konstruksi Bangunan I” (Universitas Negeri Jakarta, 2021).

literasi, sementara penulis memfokuskan kajian pada proses yang digunakan dalam setiap tahapan literasi informasi.

d. Anisah dan Afifah

Penelitian yang berjudul “Literasi informasi model *the big six* dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah”.³¹ Penelitian ini bertujuan guna menggambarkan penerapan model literasi informasi *the big six* sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah. Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan model literasi informasi *the big six* dalam pelaksanaan pembelajaran terbukti dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Perbedaan penelitian penulis dibandingkan dengan penelitian terdahulu terletak pada aspek subjek, objek, dan metode yang diterapkan. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru dengan objek implementasi literasi informasi, sedangkan penulis menjadikan pemateri dari KUPAS sebagai subjek. Metode penelitian terdahulu menggunakan kualitatif pendekatan fenomenologi, sedangkan penulis menerapkan kualitatif pendekatan studi kasus.

³¹ Giati Anisah and Siti Nur Afifah, “Literasi Informasi Model The Big Six Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah,” *CENDEKIA* 15, no. 01 (May 16, 2023): 42–54, doi:10.37850/cendekia.v15i01.416.

e. Zain

Penelitian yang berjudul “Pustakawan, literasi informasi, dan hoax: Peran agen literasi informasi dalam upaya pencegahan berita hoax di UPT Perpustakaan IAIN Palopo”.³² Penelitian tersebut bertujuan mengungkap peran pustakawan dalam literasi informasi, termasuk faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses tersebut, khususnya dalam mencegah penyebaran berita hoaks di kalangan pemustaka. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan landasan teori *the big 6*.

Penelitian ini menemukan bahwa literasi informasi pustakawan IAIN Palopo masih perlu diperkuat, terutama dalam menangkal hoaks. Upaya yang telah dilakukan sejauh ini terbatas pada penyebaran pamflet tentang bahaya berita hoax melalui berbagai platform media sosial perpustakaan. Perbedaan penelitian penulis dibandingkan dengan penelitian terdahulu terletak pada aspek subjek, objek, serta metode yang diterapkan. Subjek penelitian ini adalah pustakawan dengan objek berita hoax, sedangkan penulis menjadikan pemateri dari KUPAS sebagai subjek. Perbedaan alasan pemilihan informan terletak pada konteks penelitian, studi sebelumnya berada dalam ranah pendidikan formal, yaitu di lingkungan kampus, sedangkan penelitian penulis berfokus pada

³² Nurpa Zaitun Zain, “Pustakawan, literasi informasi, dan hoax: Peran agen literasi informasi dalam upaya pencegahan berita hoax di UPT Perpustakaan IAIN Palopo” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023)

ranah pendidikan informal melalui kegiatan sosialisasi. Objek penelitian sebelumnya menitikberatkan pada peran pustakawan dalam konteks tindakan yang dilakukan, sedangkan penelitian penulis berfokus pada proses literasi informasi yang dijalankan oleh pemateri dari KUPAS. Metode penelitian yang digunakan juga berbeda dari pendekatan studi kasus. Meskipun kedua penelitian sama-sama menggunakan model *the big six* dalam pendekatan kualitatif, perbedaan keduanya terletak pada subjek yang menjadi sasaran penelitian, objek permasalahan yang difokuskan, serta cara penerapan *the big six* yang disesuaikan dengan konteks formal atau informal masing-masing studi.

E. Kerangka Teoritis

1. Pemahaman Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS)

Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) merupakan lembaga berbasis masyarakat yang dibentuk oleh Pemerintah Kalurahan Panggungharjo sejak tahun 2013 sebagai respon terhadap meningkatnya timbunan sampah rumah tangga dan keterbatasan kapasitas Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).³³ KUPAS hadir bukan hanya untuk mengelola sampah secara teknis, tetapi juga sebagai agen edukasi yang menumbuhkan kesadaran ekologis warga. Dengan demikian, keberadaan

³³ Junaedi, “Merdeka Atasi Sampah,” *Pemerintahan Kalurahan Panggungharjo*, September 6, 2023.

KUPAS menjadi jembatan antara teori pengelolaan sampah dan praktik nyata di masyarakat, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diterjemahkan menjadi tindakan kolektif yang berkelanjutan.

Hadirnya KUPAS sebagai bentuk untuk menciptakan lingkungan pedesaan yang sehat, mandiri, dan berkelanjutan melalui pengelolaan sampah rumah tangga. Tujuan tersebut diwujudkan dengan mengurangi timbunan sampah yang dibuang ke TPA, meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat, memberdayakan warga secara ekonomi melalui pemanfaatan sampah, serta membangun kemandirian desa dalam mengelola sampah tanpa bergantung penuh pada pemerintah daerah. Penelitian Antin, Wahyuni, dan Partini menegaskan bahwa literasi sampah berbasis komunikasi pembangunan mampu memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan partisipasi warga dalam pengelolaan sampah.³⁴ Hal ini sejalan dengan program KUPAS yang meliputi bank sampah, penyediaan composter bag dan embek tumpuk, inovasi teknologi sederhana berupa losida kaktus dan bio-digester, sosialisasi rutin di rumah warga, produksi video edukasi melalui YouTube, kerja sama dengan pihak eksternal, serta pengumpulan minyak jelantah dan plastik PET sebagai bagian dari ekonomi sirkular.

Dengan berbagai program yang dijalankan, KUPAS Panggungharjo berperan sebagai agen perubahan sosial yang

³⁴ Titi Antin, Hermin Indah Wahyuni, and Partini Partini, “Literasi Sampah Berbasis Komunikasi Pembangunan Di Kabupaten Bantul,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 15, no. 3 (Desember 2017).

menumbuhkan kesadaran ekologis, memberdayakan ekonomi warga, dan memperkuat literasi informasi lingkungan. Pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah semakin meningkat karena mereka tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik pengelolaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, KUPAS dapat dipandang sebagai model pengelolaan sampah berbasis komunitas yang mampu menghadirkan solusi nyata terhadap krisis lingkungan sekaligus membangun kemandirian desa dalam menjaga keberlanjutan hidup.³⁵

2. Pemahaman Pengelolaan Sampah

Kata sampah tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Kata Sampah pada Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai benda atau barang yang tidak digunakan lagi dan sebagainya; kotoran seperti daun, kertas; hina.³⁶ Definisi dari kata sampah tidak jauh berbeda dengan yang ada di *Dictionary Merriam Webster*, sampah diartikan sebagai sesuatu yang bernilai sedikit atau tidak sama sekali.³⁷ Sampah dalam pandangan WHO mengacu pada semua jenis bahan yang tak terpakai, limbah, atau bahan yang dibuang.³⁸ Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampah pada hakikatnya merupakan segala jenis

³⁵ Wegi Trio Putra and Ismani Ismani, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah," *Jambura Journal of Community Empowerment* 1, no. 2 (December 28, 2020).

³⁶ "Sampah - KBBI VI Daring," accessed October 26, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sampah>.

³⁷ "Definition of TRASH," October 19, 2024, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/trash>.

³⁸ "Guidance on Solid Waste and Health," accessed October 26, 2024, <https://www.who.int/tools/compendium-on-health-and-environment/solid-waste>.

material sisa yang tidak lagi digunakan dan cenderung dianggap tidak bernilai.

Berdasarkan sumbernya, sampah dapat berasal dari berbagai lokasi, antara lain dari kawasan perumahan dan ruang publik.³⁹ Kawasan perumahan yang menghasilkan sampah rumah tangga seperti sisa makanan, plastik, wadah kemasan, kertas, dan sejenisnya. Serta dari ruang-ruang publik tempat masyarakat beraktivitas dan berinteraksi, misalnya pasar, pertokoan, taman bermain, atau stasiun, yang umumnya memproduksi volume sampah cukup besar.

Sampah yang dibuang secara tidak tepat dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, menimbulkan kondisi yang tidak sehat, dan memunculkan aroma yang tidak enak.⁴⁰ Maka dari itu perlu dilakukan tindakan berkelanjutan mengingat sampah terus dihasilkan oleh masyarakat setiap harinya.⁴¹ Untuk mengurangi dampaknya diperlukannya pengelolaan terhadap sampah tersebut. Pengelolaan sampah dilakukan untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat, memperbaiki mutu lingkungan, serta memanfaatkan sampah sebagai sumber daya yang bernilai.⁴²

³⁹ UU Nomor 18 Tahun 2008.

⁴⁰ Cindy Novita Sari et al., “Keterbatasan Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Dan Tantangan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Desa Jandi Meriah Kec. Tiganderket Kab. Karo),” *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3, no. 2 (September 4, 2023): 268–76.

⁴¹ Sukmaniar et al., “Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Di Perkotaan,” *Environmental Science Journal (Esjo) : Jurnal Ilmu Lingkungan*, June 30, 2023, 61–67.

⁴² Ibid.

Pengelolaan sampah merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah secara sistematis.⁴³ Pengurangan sampah meliputi pemberian batas tumpukan sampah, pemrosesan kembali sampah, dan pendayagunaan sampah. Penanganan sampah meliputi pemilihan berdasarkan jenis dan sifatnya, pengumpulan dari sumber ke tempat penampungan, pengangkutan menuju lokasi pemrosesan akhir, pengolahan untuk mengubah karakteristik sampah, serta pemrosesan akhir yang dilakukan secara aman agar tidak mencemari lingkungan.

Pemahaman pengelolaan sampah merupakan aspek fundamental dalam membentuk perilaku masyarakat yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pemahaman ini tidak hanya mencakup pengetahuan tentang jenis-jenis sampah dan cara penanganannya, tetapi juga melibatkan kesadaran nilai, sikap, dan keterampilan dalam mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Pemahaman pengelolaan sampah dapat ditumbuhkan melalui pendekatan literasi informasi yang kontekstual dan partisipatif. Literasi informasi memungkinkan individu untuk mengenali kebutuhan informasi, mencari sumber yang relevan, mengevaluasi keandalan informasi, serta menggunakan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan sampah.⁴⁴ Ketiga ranah tersebut saling melengkapi dan bisa menjadi penilaian sejauh mana masyarakat mampu

⁴³ UU Nomor 18 Tahun 2008.

⁴⁴ Wahyuni Purnami, "Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa," *INKURI: Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 2 (October 31, 2020)

menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari.

Keterpaduan antara ketiganya dalam pemahaman pengelolaan sampah dapat ditumbuhkan melalui pendekatan literasi informasi yang kontekstual dan partisipatif. Literasi informasi memungkinkan individu untuk mengenali kebutuhan informasi, mencari sumber yang relevan, mengevaluasi keandalan informasi, serta menggunakannya untuk mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan sampah.⁴⁵ Dalam praktiknya, pemahaman ini dapat diperkuat melalui kegiatan edukatif seperti sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung yang melibatkan masyarakat secara aktif. Literasi yang dikembangkan melalui komunikasi pembangunan mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas.⁴⁶ Dengan demikian, pemahaman pengelolaan sampah tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan lokal.

Pemahaman yang menyeluruh terhadap pengelolaan sampah menjadi cara dalam membangun masyarakat yang mandiri dan berdaya dalam menhadapi persoalan lingkungan. Ketika masyarakat memiliki pemahaman yang baik, mereka tidak hanya mampu mengelola sampah

⁴⁵ Zahra Nabilah Wahdah, M. E. Winarno, and Tika Dwi Tama, “Hubungan Antara Kecerdasan Dengan Aktivitas Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Pada Siswa Kelas VII Dan VIII Di SMP Negeri 1 Malang,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia* 1, no. 2 (December 17, 2020)

⁴⁶ Titi Antin, Hermin Indah Wahyuni, and Partini Partini, “Literasi Sampah Berbasis Komunikasi Pembangunan Di Kabupaten Bantul,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 15, no. 3 (Desember 2017)

secara teknis, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mendorong budaya bersih dan berkelanjutan di lingkungan.

3. Literasi

Literasi kini memiliki makna yang semakin luas seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Menurut *Online Dictionary of Library and Information Science* (ODLIS), literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis pada tingkat kemahiran dasar.⁴⁷ Sementara itu, dalam penjelasan lain, literasi dipandang sebagai suatu proses pembelajaran yang berkesinambungan, mencakup penguasaan keterampilan membaca, menulis, serta penerapannya sepanjang hayat.⁴⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan literasi sebagai satu kesatuan kemampuan yang meliputi kecakapan membaca, menulis, dan berhitung, yang diperoleh serta dikembangkan melalui proses pembelajaran, kemudian diaplikasikan sesuai konteks di lingkungan sekitar.⁴⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, literasi dapat dipahami sebagai seperangkat kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung yang dikembangkan secara berkelanjutan sepanjang hayat, sehingga memungkinkan individu mengakses, memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara efektif sesuai konteks kehidupan dan

⁴⁷ Joan M Reitz, “ODLIS: Online Dictionary of Library and Information Science” (London: Libraries Unlimited, 2004),

⁴⁸ UNESCO, “Literacy: What You Need to Know,” 2025, <https://www.unesco.org/en/literacy/need-know>.

⁴⁹ Kemendikbud, *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

lingkungan sosialnya. Literasi juga menjadi benteng terhadap misinformasi dan hoaks. Pengembangannya dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek, program literasi di perpustakaan, dan pelatihan komunitas seperti yang dilakukan oleh KUPAS terhadap masyarakat Kalurahan Panggungharjo.

4. Literasi Informasi

Literasi informasi tidak sebatas membaca dan menulis namun kemampuan untuk berpikir secara kritis dan logis sehingga tidak mudah percaya terhadap informasi yang diperoleh.⁵⁰ Literasi merupakan landasan untuk pembelajaran seumur hidup sehingga menggunakan informasi secara efektif.⁵¹ Sebagai suatu perangkat kemampuan, literasi informasi mengharuskan seseorang mengenali kebutuhan informasi dan memiliki kecakapan dalam menemukan, mengevaluasi, serta menggunakan informasi tersebut dengan tepat.⁵²

Menurut Paul G. Zurkowski, literasi informasi digambarkan sebagai keterampilan mengenali informasi, menyesuaikan informasi yang dibutuhkan, dan menggunakan secara bijak.⁵³ Secara sederhana, literasi informasi berperan dalam membantu individu mengenali kebutuhan akan informasi serta mengelolanya secara efektif dan tepat guna. Dengan kata lain literasi informasi dapat memungkinkan seseorang

⁵⁰ Tri Septiyanto, *Literasi Informasi* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014).

⁵¹ IFLA, “Information Literacy Section,” n.d., <https://www.ifla.org/units/information-literacy/>.

⁵² American Library Association, “Information Literacy,” accessed October 25, 2024, <https://literacy.ala.org/information-literacy/>.

⁵³ Zurkowski, *The Information Service Environment Relationships and Priorities*.

untuk menyadari kebutuhan informasi dan mengelolanya dengan baik. Dengan berkembangnya pengetahuan, pemanfaatan informasi turut menambah ke bidang lingkungan, sehingga munculnya konsep literasi lingkungan.

Konsep literasi lingkungan dikenalkan oleh Roth pada tahun 1968. Roth menekankan bahwa literasi lingkungan dipandang sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan menganalisis berbagai hal terkait sistem lingkungan, serta mengambil langkah yang tepat untuk pelestarian, perbaikan, dan peningkatan kualitas lingkungan dengan memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran yang dimiliki seseorang.⁵⁴ Literasi lingkungan tidak hanya mencakup pemahaman dan analisis terhadap sistem ekologis, tetapi juga diarahkan untuk mendorong perubahan perilaku manusia yang lebih ramah terhadap lingkungan.⁵⁵ Dengan demikian, literasi lingkungan membentuk pemahaman dan perilaku yang bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan.

Literasi lingkungan berhubungan dengan kesadaran individu terhadap alam dan tanggung jawab sosial dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Literasi tersebut dapat diajarkan melalui lembaga pendidikan maupun melalui praktik langsung di komunitas, keluarga, atau organisasi masyarakat. Upaya ini bertujuan mencegah fragmentasi pemahaman

⁵⁴ Charles E Roth, "Environmental Literacy: Its Roots, Evolution and Directions in the 1990s," ERIC/CSMEE, 1992, 51.

⁵⁵ Wei-Ta Fang, Arba'at Hassan, and Ben A. LePage, *The Living Environmental Education: Sound Science Toward a Cleaner, Safer, and Healthier Future* (Singapore: Springer, 2023), doi:10.1007/978-981-19-4234-1_4.

masyarakat akibat keterbatasan akses informasi atau rendahnya kesadaran ekologis.

Pentingnya literasi informasi terletak pada kemampuan membantu individu mengambil keputusan yang tepat, memecahkan masalah, dan berpartisipasi secara kritis dalam kehidupan sosial. Pada penelitian ini literasi informasi merujuk pada kemampuan pemateri sebagai pemberi informasi dalam membantu masyarakat untuk mencari, memahami, dan memanfaatkan informasi pengelolaan sampah.

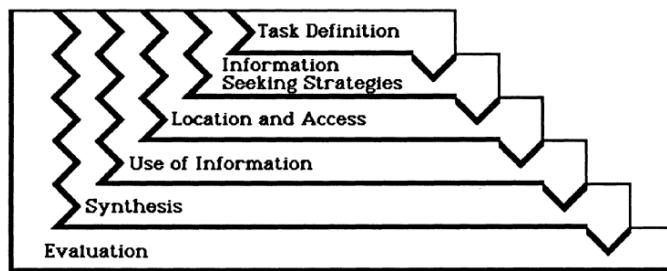
5. Model Literasi Informasi *Big Six*

Michael Eisenberd dan Bob Berkowitz merupakan orang yang mengembangkan model *big six* pada tahun 1987 dengan tujuan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah dan menemukan informasi secara sistematis.⁵⁶ Teori tersebut merupakan proses tentang bagaimana orang-orang dari segala usia memecahkan masalah informasi.⁵⁷ Model tersebut digunakan dalam pemecahan masalah informasi di sekolah-sekolah dan konteks pembelajaran informal.⁵⁸ Teori ini memberikan kerangka kerja yang terstruktur untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Berikut adalah enam langkah dalam model *the big six*:

⁵⁶ Eisenberg and Berkowitz, *Information Problem-Solving: The Big Six Skills Approach to Library & Information Skills Instruction*.

⁵⁷ “TheBig6.Org,” March 5, 2021, <https://thebig6.org>.

⁵⁸ Ibid.



Gambar 1. *The Big Six Skills*⁵⁹

a. Pendefinisian Tugas (*Task Definition*)

Pendefinisian tugas (*Task Definition*) merupakan tahap awal yang berfokus pada penentuan secara jelas masalah atau pertanyaan yang hendak dijawab, sekaligus menetapkan jenis dan ruang lingkup informasi yang dibutuhkan untuk penyelesaiannya.⁶⁰ Keberhasilan tahap ini menjadi fondasi bagi seluruh proses literasi informasi, karena pemahaman yang tepat terhadap tugas akan menentukan arah strategi pencarian, pemilihan sumber, dan kualitas hasil akhir. Pada penelitian, penulis dapat mengetahui tujuan rumusan masalah dan kebutuhan informasi pemberi materi.

b. Strategi Pencarian Informasi (*Information Seeking Strategies*)

Tahap ini dilakukan setelah pendefinisian tugas (*task definition*). Tahap ini berfokus pada penentuan berbagai sumber yang digunakan, sekaligus memilih sumber yang paling relevan dan efektif untuk menjawab kebutuhan informasi yang telah diidentifikasi.⁶¹

⁵⁹ Eisenberg and Berkowitz, *Information Problem-Solving: The Big Six Skills Approach to Library & Information Skills Instruction*.

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Ibid

Keterampilan pada tahap ini mencakup kemampuan mengidentifikasi beragam alternatif sumber baik primer maupun sekunder, cetak ataupun digital serta mempertimbangkan kualitas, kredibilitas, dan kemutakhiran informasi yang tersedia. Tahap ini melibatkan pengetahuan tentang jenis-jenis sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, basis data daring, arsip, wawancara, hingga media sosial. Pada penelitian, penulis dapat menelaah sumber-sumber yang digunakan pemateri.

c. Lokasi dan Akses (*Location and Access*)

Pada tahap ini, individu dituntut untuk mengetahui di mana letak sumber informasi yang telah dipilih, serta mampu membuka dan mengambil isi informasi yang terkandung di dalamnya.⁶² Tahap ini menggabungkan dua keterampilan, yaitu keterampilan menemukan lokasi dari sumber informasi yang dipilih dan keterampilan untuk mengakses isi dari sumber tersebut. Dalam praktiknya, tahap ini sering kali menjadi titik kritis dalam proses pencarian informasi. Ketidaktahuan terhadap sistem klasifikasi, keterbatasan akses terhadap sumber berbayar, atau kurangnya keterampilan digital dapat menghambat proses ini secara signifikan.⁶³ Pada penelitian, penulis

⁶² Michael Eisenberg and Robert Berkowitz, “Information Problem-Solving: The Big Six Skills Approach,” *School Library Media Activities Monthly* 8 (January 1, 1992).

⁶³ Risfa Khoerunisa Harliani, Dinie Anggraeni Dewi, and Rizky Saeful Hayat, “Menantang Tren: Mendekati Krisis Literasi Digital di Era Informasi,” *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 2, no. 1 (April 1, 2024): 614–17.

dapat menentukan sumber-sumber informasi yang relevan serta memperoleh data yang diperlukan dari masing-masing pemateri.

d. Penggunaan Informasi (*Use of Information*)

Setelah individu berhasil menemukan dan mengakses sumber informasi, fokus beralih pada bagaimana informasi tersebut digunakan secara efektif untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas.⁶⁴ *Use of information* mengharuskan keterampilan membaca secara kritis, mendengarkan secara aktif (jika sumber berupa wawancara atau audio), serta mencatat poin-poin paling relevan dengan permasalahan. Pada penelitian, penulis dapat mengkaji proses pemateri dalam memahami isi sumber terpilih dan memperoleh informasi yang relevan dari sumber tersebut.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Setelah informasi yang relevan berhasil ditemukan dan digunakan secara efektif, tahap ini berfokus pada mengorganisasi, mengintegrasikan, dan menyajikan informasi. *Synthesis* merupakan proses menggabungkan potongan-potongan informasi dari berbagai sumber menjadi satu kesatuan yang bermakna.⁶⁵ Informasi yang disajikan dalam bentuk laporan tertulis, presentasi, infografis, maupun media kreatif lainnya. Penelitian ini memfokuskan analisis penulis

⁶⁴ Eisenberg and Berkowitz, *Information Problem-Solving: The Big Six Skills Approach to Library & Information Skills Instruction*.

⁶⁵ Ibid.

pada metode pemateri dalam mengintegrasikan informasi dari beragam sumber dan menyajikannya kepada pendengar.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap ini, berfokus pada menilai kualitas proses dan hasil yang telah dicapai dalam pemecahan masalah informasi.⁶⁶ Evaluasi tidak hanya memeriksa apakah produk akhir memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga merefleksikan efektivitas strategi, sumber, dan keterampilan yang digunakan sepanjang proses. Penelitian ini memfokuskan analisis penulis pada cara pemateri melakukan evaluasi terhadap hasil dan proses, mencakup penilaian atas kelengkapan serta relevansi informasi yang diperoleh, dan efisiensi proses penelusurannya.

NO.	Aspek	Indikator
1	<i>Task Definition</i>	a. Fokus permasalahan b. Penentuan kebutuhan informasi
2	<i>Information Seeking Strategies</i>	a. Penetapan sumber informasi b. Menentukan sumber terpercaya
3	<i>Location and Access</i>	a. Menemukan sumber b. Menemukan informasi dalam sumber
4	<i>Use of Information</i>	a. Memperoleh informasi dalam sumber b. Mengambil informasi yang relevan

⁶⁶ Ibid.

5	<i>Synthesis</i>	a. Menggabungkan informasi yang berasal dari berbagai sumber b. Menyuguhkan informasi
6	<i>Evaluation</i>	c. Evaluasi secara hasil d. Evaluasi secara proses

Tabel 1. Analisis Literasi Informasi Model *The Big Six*.

6. Pengelolaan Sampah dengan *Model The Big Six*

Model *the big six* yang dikembangkan oleh Eisenberg dan Berkowitz merupakan kerangka literasi informasi yang membantu seseorang memecahkan masalah secara sistematis melalui enam tahap: *task definition, information seeking strategies, location and access, use of information, synthesis, dan evaluation.*⁶⁷ Penerapan model *the big six* relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan informal, khususnya dalam memahami praktik literasi informasi secara lebih mendalam.⁶⁸ Hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemberi materi (fasilitator dan narasumber) sebagai pedoman untuk merencanakan, mengajarkan, dan mengevaluasi pelatihan pengelolaan sampah dengan langkah-langkah yang terstruktur.

a. Pendefinisian Tugas (*Task Definition*)

Tahap ini membantu merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas. Dalam konteks pengelolaan sampah, pemateri perlu

⁶⁷ Ibid.

⁶⁸ Pratama, “Pemahaman Keagamaan Penceramah Melalui Literasi Informasi: Studi Kasus pada Majelis Ngangsu Kaweruh di Desa Klesem Kab. Pacitan.”

mengidentifikasi masalah utama yang akan dibahas, misalkan rendahnya pemilahan sampah di sumber atau kurangnya pemahaman tentang 3R. Tujuan yang spesifik, seperti “peserta mampu memilah sampah organik dan anorganik dengan benar” akan memandu arah penyampaian materi.

b. Strategi Pencarian Informasi (*Information Seeking Strategies*)

Pemberi materi menentukan sumber dan jenis informasi yang akan digunakan. Hal tersebut bisa berupa data timbunan sampah lokal, kebijakan pemerintah, studi kasus bank sampah, atau teknologi pengolahan organik. Pemateri perlu memilih informasi yang relevan, mutakhir, dan sesuai dengan konteks peserta.

c. Lokasi dan Akses (*Lokasi dan Access*)

Tahap ini berfokus pada bagaimana pemberi materi mengakses informasi dan sumber belajar. Misalnya, mengunduh panduan teknis dari situs resmi KLHK, mengakses laporan penelitian, atau menghubungi praktisi lapangan untuk berbagi pengalaman. Akses yang tepat memastikan materi yang disampaikan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

d. Penggunaan Informasi (*Use of Information*)

Informasi yang telah dikumpulkan kemudian diolah menjadi materi pelatihan yang mudah dipahami. Pemateri dapat menggunakan metode ceramah interaktif, demonstrasi pemilahan sampah, atau simulasi pengolahan kompos. Pada tahap ini, penting untuk

mengaitkan teori dengan praktik nyata agar peserta dapat langsung menerapkannya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Tahap ini menggabungkan seluruh informasi menjadi satu alur pembelajaran yang utuh. Pemateri menyusun modul atau panduan yang memadukan konsep 3R, teknik pengolahan, dan strategi pemberdayaan masyarakat. Hasil sintesis tersebut dapat menjadi bahan ajar standar yang bisa digunakan kembali di berbagai pelatihan.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir adalah menilai keberhasilan penyampaian materi. Tahap ini dilakukan penilaian untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan sudah memadai dan sesuai dengan kebutuhan, sekaligus meninjau apakah proses pencariannya telah berlangsung secara efektif. Evaluasi juga membantu pemberi materi memahami dampak edukasi terhadap perubahan perilaku peserta dalam pengelolaan sampah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif menggunakan kata-kata sebagai data yang dikumpulkan dan dianalisis dengan berbagai cara.⁶⁹ Metode kualitatif

⁶⁹ Sharan B. Merriam and Elizabeth J. Tisdell, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*, 4th ed. (United States of America: Jossey-Bass, 2015).

digunakan untuk memahami bagaimana individu membangun lingkungan, menafsirkan pengalaman, dan memberikan makna. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendalami pemahaman terhadap suatu fenomena tertentu.⁷⁰ Penulis menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh deskripsi mengenai cara yang dilakukan kelompok usaha pengelolaan sampah (KUPAS) dalam meningkatkan pemahaman pengelolaan sampah di Kalurahan Panggungharjo.

Pendekatan studi kasus dalam penelitian untuk menggali kejadian yang bersifat objektif dan terkini.⁷¹ Pendekatan tersebut digunakan untuk menelusuri secara dalam terhadap aktivitas KUPAS di Kalurahan Pangungharjo. Metode tersebut memberikan wawasan yang terperinci bagaimana KUPAS mengenalkan pengelolaan sampah ke masyarakat Kalurahan Panggungharjo.

2. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kalurahan Panggungharjo. Beralamat di Kalurahan Panggungharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188. Kalurahan Panggungharjo dipilih penulis karena merupakan desa yang aktif dalam inisiatif lingkungan. Panggungharjo telah menunjukkan komitmen nyata dalam membangun budaya kelola sampah mandiri dan berkelanjutan melalui berbagai

⁷⁰ Feny Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang Sumatera Bara: Global Eksekutif Teknologi, 2022).

⁷¹ Ibid.

program, terutama melalui Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS). Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – Agustus 2025.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dikaitkan dengan yang memberikan data kepada penulis.⁷² Subjek penelitian berupa individu, benda, atau organisasi yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengumpulan data penelitian. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan subjek penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah pemateri yang dihadirkan Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) selaku fasilitator yang memberikan informasi dan masyarakat Panggungharjo sebagai peserta yang menerima informasi pengelolaan sampah.

Pemateri yang dihadirkan KUPAS menjadi informan kunci dan masyarakat sebagai informan tambahan. Beberapa kriteria untuk informan:

- a. Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS)
 - 1) Mempunyai waktu untuk ditanyai informasi.
 - 2) Informan bersifat terbuka terkait kegiatan KUPAS.
 - 3) Aktif mengisi materi di kegiatan KUPAS.
- b. Masyarakat Panggungharjo
 - 1) Mempunyai waktu untuk ditanyai informasi.
 - 2) Informan bersifat terbuka terkait kegiatan yang diadakan KUPAS.

⁷² Sulaiman Saat and Siti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*, Revisi (Pusaka Almaida, 2020).

- 3) Pernah mengikuti kegiatan yang diadakan KUPAS.
- 4) Informan yang mengalami tantangan dalam pemahaman informasi pengelolaan sampah.

No	Nama	Keterangan
1	Informan 1	Pemateri
2	Informan 2	Pemateri
3	Informan 3	Pemateri
4	Informan 4	Kepala PT Apra Sindo
5	Informan 5	Ibu Rumah Tangga
6	Informan 6	Pedagang
7	Informan 7	Guru
8	Informan 8	Guru

Tabel 2. Informan Penelitian

4. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada pengamatan secara mendalam terhadap aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.⁷³ Objek penelitian difokuskan pada upaya menelaah bagaimana KUPAS membangun pemahaman mengenai pengelolaan sampah. Objek penelitian ini mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a. Serangkaian kegiatan KUPAS dalam meningkatkan pemahaman pengelolaan sampah.
- b. Metode penyampaian informasi pengelolaan sampah yang dilakukan pemateri dari KUPAS.

⁷³ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, Dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2021).

- c. Serangkaian metode pemateri mengakses berbagai sumber informasi yang relevan, seperti pedoman pengelolaan sampah, peraturan yang berlaku, maupun sumber pendukung lainnya, untuk menunjang materi yang disampaikan.
- d. Faktor-faktor pendukung dan penghambat KUPAS dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Kalurahan Panggungharjo terkait pengelolaan sampah.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi berupa proses mengamati dan mencatat secara sistematis tanda-tanda perkembangan pada subjek penelitian.⁷⁴

Penelitian ini menerapkan observasi non-partisipan sehingga penulis memposisikan diri sebagai pengamat tanpa terlibat secara langsung.⁷⁵

Pada penelitian ini, penulis mengamati secara langsung di Kalurahan Panggungharjo.

Penulis mengamati kegiatan Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) mulai dari penyampaian dan tanya jawab. Selain itu, penulis juga mendapatkan video penanganan sampah di *channel youtube* Kalurahan Panggungharjo seperti ember tumpuk dan losida kaktus. Penulis juga mengamati kegiatan masyarakat dalam proses pemilahan dan pengumpulan/penimbangan sampah di Bank Sampah

⁷⁴ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

⁷⁵ Ibid.

sekitaran Kalurahan Panggungharjo, serta interaksi antara KUPAS dengan masyarakat. Penulis juga menemukan rumah warga yang telah menerapkan loksida dan penimbunan sampah organik.

b. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data tertentu yang ditanyakan oleh pewawancara kepada pihak dijadikan informan.⁷⁶ Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara semi terstruktur. Pemilihan teknik ini untuk meminta pemikiran dan pendapat dari para informan yang nantinya digunakan dalam mengidentifikasi isu-isu secara lebih jujur.⁷⁷ Selama proses wawancara, penulis mencermati dan mendokumentasikan seluruh informasi yang diberikan oleh informan, baik melalui catatan tertulis maupun rekaman.

Penelitian ini menerapkan teknik wawancara semi terstruktur secara mendalam kepada dua kelopok informan, antara lain:

- 1) KUPAS, untuk mengetahui program, tujuan, metode penyampaian, dan materi yang disampaikan.
- 2) Masyarakat yang ikut serta kegiatan KUPAS, untuk mengetahui pengalaman mereka mulai dari sebelum dan setelah kegiatan.

Wawancara dilakukan secara tatap muka di TPS3R Kalurahan Panggungharjo dan rumah informan. Setiap sesi wawancara

⁷⁶ J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksporatif, Interpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*.

berlangsung sekitar 30 – 40 menit dan direkam menggunakan telepon seluler atas persetujuan informan. Setelah proses wawancara usai, penulis melakukan transkrip dan analisis seluruh data yang diperoleh dari setiap informan.

Melalui wawancara dengan pihak KUPAS dan masyarakat, penulis berhasil menghimpun data terkait ragam kegiatan, metode penyampaian, serta materi edukasi yang diimplementasikan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan sampah. Pihak KUPAS menjelaskan bahwa pelaksanaan sosialisasi dan pembinaan pengelolaan sampah kepada masyarakat menggunakan metode yang beragam, mulai dari praktik langsung, diskusi, hingga sesi berbagi pengalaman. Masyarakat menyampaikan bahwa program yang dihadirkan KUPAS telah membantu mereka dalam memahami pengelolaan sampah sekaligus menumbuhkan kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap sampah rumah tangga. Data tersebut menjelaskan bahwa program KUPAS memiliki nilai positif oleh masyarakat dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap sampah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dijadikan penulis sebagai sumber tambahan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Dengan mendokumentasikan setiap komponen ini secara menyeluruh dan

jelas, para penulis memastikan transparansi.⁷⁸ Adapun dokumen yang penulis dapatkan berupa foto kegiatan sosialisasi/edukasi, dokumentasi pada kegiatan penimbangan di bank sampah, dan beberapa dokumen yang diperoleh dari *website* dan media sosial Kalurahan Panggungharjo. Penulis juga mendapatkan data laporan tahunan Kalurahan Panggungharjo.

6. Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman dengan meliputi *data condensation, data display, drawing and verifying conclusions*.⁷⁹ Berikut penjabaran langkah-langkah analisis:

a. Data Condensation

Kondensasi data mengacu pada proses memilih hal-hal pokok, fokus pada hal paling penting, dan mencari tema dan poin-poinnya. Data yang dikondensasi memberikan gambaran jelas sehingga memudahkan penulis mengumpulkan data tambahan dan mencarinya jika diperlukan. Penulis melakukan analisis data untuk menyaring dan menghapus data yang tidak perlu dari *cluster* sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan informasi yang relevan mengenai program pengelolaan sampah, metode penyampaian, dan informasi yang disampaikan. Proses reduksi data kemudian dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

⁷⁸ Ibid.

⁷⁹ Matthew B. Mile, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (United States of America: Sage, 2014).

- 1) Data dikelompokkan berdasarkan tema yang sesuai dengan rumusan masalah, dengan penyesuaian pada enam tahap dalam model *the big six*.
- 2) Setelah dilakukan pengelompokan secara umum, penulis mengklasifikasikan setiap permasalahan melalui uraian singkat, menata kembali data, serta menghapus informasi yang tidak relevan.
- 3) Jawaban dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperiksa untuk memastikan kesesuaian dan keakuratan data yang diperoleh.
- 4) Proses wawancara, observasi, dan dokumentasi, dihentikan ketika penulis telah mencapai titik jenuh data, yaitu saat tidak ada informasi baru yang muncul.

b. Data Display

Langkah selanjutnya setelah reduksi, penulis melakukan penyajian data. Penyajian data pada penelitian kualitatif bisa berupa deskripsi ringkas, infografis, dan korelasi antar kategori. Penyajian data dilakukan untuk mengetahui apa yang berlangsung dan menentukan tindakan selanjutnya ketika data terlihat. Dalam hal ini penulis menguraikan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk narasi tertulis kemudian melakukan analisis mendalam.

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah terakhir yang dilakukan penulis berupa penarikan kesimpulan serta melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat.⁸⁰ Jika semua data yang ada dianggap lengkap, penulis dapat menggunakan data yang tersedia untuk menarik kesimpulan. Dalam proses penelitian, penulis terus menelaah kesimpulan dengan membandingkan data dari berbagai sumber agar menghasilkan makna yang valid serta mendalam.

7. Uji Keabsahan Data

Hasil dari penelitian ini perlu dilakukan uji keabsahan data sehingga bisa dipertanggungjawabkan temuan di tempat penelitian. Penulis memeriksa keabsahan data melalui pengujian kredibilitas. Penulis melakukan uji kredibilitas data melalui beberapa teknik yang meliputi perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan *member check*.⁸¹ Uji kredibilitas dipilih oleh penulis untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan pengalaman di lapangan dan perspektif masyarakat berkenaan pengelolaan sampah di desa Panggunharjo. Berikut adalah metode yang digunakan penulis untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini:

⁸⁰ Ibid.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan tujuan menguji kredibilitas data penelitian, yaitu menelaah kembali data yang telah diperoleh sebelumnya untuk memastikan kebenarannya serta mengetahui apakah data tersebut mengalami perubahan atau tetap sama.⁸² Dalam praktiknya, perpanjangan pengamatan tidak hanya berarti menambah durasi kehadiran peneliti di lokasi penelitian, tetapi juga memperluas interaksi dengan informan dan lingkungan penelitian.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi ditinjau atau diverifikasi kembali. Apabila penulis menemukan bahwa data tersebut belum lengkap, masih terdapat kekurangan, atau terjadi perubahan kondisi di lapangan, maka dilakukan perpanjangan pengamatan dengan kembali melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini bertujuan agar data yang diperoleh saling melengkapi. Perpanjangan pengamatan dihentikan ketika data telah dinilai akurat dan kredibel.

Penulis melakukan pengamatan secara mendalam terhadap bagaimana KUPAS dalam mendorong pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah, metode penyampaian materi, serta sumber-sumber rujukan yang dimanfaatkan. Penelitian ini semula direncanakan dari bulan Februari hingga Juli 2025. Karena diperlukan

⁸² Ibid

tambahan data, periode pengamatan diperpanjang sampai Agustus 2025.

b. Triangulasi

Triangulasi berupa proses menguatkan bukti dari individu yang berbeda (triangulasi sumber), metode pengumpulan data (triangulasi teknik), dan rentang waktu berbeda (triangulasi waktu).⁸³ Tujuan dari triangulasi untuk membandingkan atau memverifikasi data.⁸⁴ Berikut proses yang penulis lakukan:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menilai kredibilitas data dengan memverifikasi informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Penulis membandingkan dan mengecek data yang diterima dari pemateri sebagai narasumber dari KUPAS Panggungharjo dan masyarakat sebagai penerima informasi pengelolaan sampah. Data dari setiap sumber dibandingkan dan dianalisis untuk menemukan kesesuaian atau ketidaksesuaian yang mendukung temuan penelitian.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi ini digunakan untuk menilai kredibilitas data dengan membandingkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai teknik. Hasil dari wawancara, observasi,

⁸³ Ibid.

⁸⁴ Adhi Kusumawati and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

dan dokumentasi dibandingkan untuk mengidentifikasi kesesuaian atau perbedaan, sehingga dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian.

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari pemateri dan masyarakat mengenai proses edukasi pengelolaan sampah. Observasi diterapkan untuk melihat praktik lapangan seperti pengelolaan sampah dan kegiatan edukasi masyarakat. Sedangkan dokumen dilakukan dengan media informasi yang digunakan pemateri.

3) Triangulasi Waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data, sehingga penulis menguji kredibilitas data dalam proses ini dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam berbagai situasi dan waktu berbeda.

c. *Member Check*

Member check berupa prosedur di mana penulis memverifikasi data yang diberikan oleh pemberi data.⁸⁵ Tujuan dari *member check* untuk menentukan sejauh mana data yang dikumpulkan sesuai dengan informasi yang diperoleh dari pemberi data. Dalam penelitian ini, *member check* dilakukan dengan memberikan ringkasan hasil wawancara kepada informan untuk diperiksa. Informan diminta untuk

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*.

meninjau kembali dan memberikan koreksi apabila ada data yang kurang tepat. Revisi dilakukan sesuai masukan, lalu dikonfirmasi kembali hingga data dinyatakan akurat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan agar isi yang disampaikan dapat dipahami secara runut dan logis. Hal tersebut diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengikuti alur penelitian dan memahami temuan. Adapun sistematika pembahasannya yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat bagian pendahuluan yang diawali dengan uraian latar belakang masalah untuk menjelaskan konteks dan alasan dilakukan penelitian. Selanjutnya disajikan perumusan masalah yang merangkum pertanyaan utama yang hendak dijawab melalui penelitian ini. Bagian berikutnya menguraikan tujuan penelitian sebagai sasaran yang ingin dicapai, diikuti dengan penjelasan signifikansi yang menegaskan kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik di lapangan. Untuk memperkuat landasan teori, disajikan tinjauan pustaka yang memaparkan teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Bab ini juga menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan, teknik pengumpulan data, dan prosedur analisis yang diterapkan. Sebagai penutup, disajikan sistematika penulisan yang memberikan gambaran singkat mengenai susunan bab dan alur pembahasan dalam tesis ini.

BAB II GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian. Pada bab ini meliputi KUPAS dan Kondisi lingkungan yang ada di Kalurahan Panggungharjo. Penulis juga memberikan paparan tentang akses dan kebutuhan informasi di lokasi penelitian.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan analisis secara mendalam terhadap temuan penelitian, dengan pembahasan yang dirancang secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

BAB IV PENUTUP

Bab penutup menyajikan kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Kesimpulan memuat jawaban atas permasalahan yang telah diteliti, sedangkan saran berisi rekomendasi yang diajukan penulis sebagai masukan untuk penelitian berikutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peningkatan Pemahaman Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Panggungharjo melalui Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS), dapat disimpulkan bahwa KUPAS telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman pengelolaan sampah di Kalurahan Panggungharjo. Penelitian ini menjawab 2 rumusan masalah utama, yakni mengenai KUPAS dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Kalurahan Panggungharjo terkait pengelolaan sampah serta faktor-faktor pendukung dan penghambat peningkatkan pemahaman masyarakat Kalurahan Panggungharjo terkait pengelolaan sampah.

KUPAS menghadirkan beragam cara untuk meningkatkan pemahaman pengelolaan sampah pada masyarakat, seperti pengadaan sosialisasi dan pelatihan, pengadaan video edukasi melalui media youtube, kerja sama dengan pihak eksternal, dan pembinaan bagi masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa KUPAS tidak hanya berfokus pada persoalan sampah di TPS3R, tetapi juga menyediakan tindakan dalam peningkatan pemahaman pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri. Selain itu, KUPAS juga didukung oleh hadirnya pemateri yang telah memiliki kemampuan kompetensi literasi informasi yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan pemateri yang telah menjalankan seluruh tahapan model *the big six* secara sistematis.

Adapun yang menjadi faktor pendukung peningkatan pemahaman pengelolaan sampah, berupa akses terhadap sumber informasi yang mudah, partisipasi peserta, dan dukungan pemerintah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat meliputi latar belakang pendidikan dan keterbatasan sumber daya manusia. Kedua faktor ini saling berdampak terhadap keberhasilan program KUPAS dalam meningkatkan pemahaman pengelolaan sampah di Kalurahan Panggungharjo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan baik untuk pengembangan akademik maupun praktik di lapangan. Pertama, bagi Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS), perlu dilakukan penguatan kapasitas pemateri melalui pelatihan berkelanjutan, khususnya dalam bidang literasi informasi dan teknik komunikasi publik. Hal ini penting agar materi yang disampaikan tidak hanya akurat secara substansi, tetapi juga mampu menjangkau masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Selain itu, KUPAS dapat memperluas inovasi media pembelajaran, misalnya dengan memanfaatkan platform digital interaktif, modul cetak sederhana, atau infografis yang mudah dipahami oleh masyarakat desa.

Kedua, bagi masyarakat Kalurahan Panggungharjo, diharapkan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan sosialisasi dan praktik pengelolaan sampah dapat terus ditingkatkan. Kesadaran ekologis tidak cukup hanya

dibangun melalui pengetahuan, tetapi juga melalui konsistensi perilaku sehari-hari, seperti memilah sampah dari rumah tangga, memanfaatkan kembali barang bekas, serta mendukung program bank sampah yang telah dijalankan.

Ketiga, bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait, penelitian ini merekomendasikan adanya dukungan yang lebih kuat dalam bentuk regulasi, pendanaan, maupun penyediaan sarana prasarana. Pemerintah dapat menjadikan model literasi informasi berbasis komunitas yang dikembangkan KUPAS sebagai rujukan dalam merancang kebijakan pengelolaan sampah di tingkat lokal.

Keempat, bagi dunia akademik, penelitian ini membuka peluang untuk kajian lebih lanjut mengenai penerapan model literasi informasi *The Big Six* dalam konteks pendidikan informal dan isu lingkungan. Penelitian lanjutan dapat memperluas fokus pada perbandingan antar komunitas, mengukur dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku masyarakat, atau mengintegrasikan pendekatan literasi informasi dengan teori lain yang relevan.

Akhirnya, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperdalam analisis dengan melibatkan lebih banyak informan dari berbagai latar belakang, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika literasi informasi dalam pengelolaan sampah. Penelitian juga dapat memperhatikan aspek gender, generasi, dan peran teknologi digital dalam memperkuat kesadaran ekologis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Kristian, Erna Juita, and Elvi Zuriyani. "Analisis Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara." *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)* 6, no. 2 (September 30, 2021): 115–24. doi:10.21067/jpig.v6i2.5936.
- American Library Association. "Information Literacy." Accessed October 25, 2024. <https://literacy.ala.org/information-literacy/>.
- Anisah, Giat, and Siti Nur Afifah. "Literasi Informasi Model The Big Six Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah." *CENDEKIA* 15, no. 01 (May 16, 2023): 42–54. doi:10.37850/cendekia.v15i01.416.
- Antin, Titi, Hermin Indah Wahyuni, and Partini Partini. "Literasi Sampah Berbasis Komunikasi Pembangunan Di Kabupaten Bantul." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 15, no. 3 (Desember 2017): 191–204. doi:<https://doi.org/10.31315/jik.v15i3.2171>.
- Anugrahanto, Nino Citra Anugrahanto, and Haris Firdaus. "TPA Piyungan Tutup Sampai September, Kabupaten/Kota di DIY Diminta Mandiri Kelola Sampah." *kompas.id*, July 21, 2023. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/07/21/tpa-piyungan-tutup-sampai-september-kabupatenkota-di-diy-diminta-mandiri-kelola-sampah>.
- Apple, The Wise. "Global Warming." *National Geographic*, 2024. <https://education.nationalgeographic.org/resource/global-warming>.
- Aqmar, Asyifa Camelia. "Identifikasi Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Perumnas Sendangmulyo." Skripsi, Universitas Semarang, 2022. <https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/C51A/2017/C.511.17.0001/C.511.17.0001-15-File-Komplit-20220227113933.pdf>.
- Panggungharjo. "BUMDes Panggung Lestari," n.d. <https://www.panggungharjo.desa.id/bumdes/>.
- Chairani, Selvia. "Analisis Kemampuan Literasi Informasi Menggunakan Model the Big Six Skills Pada Mata Kuliah Konstruksi Bangunan I." Doctoral, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA, 2021. <http://repository.unj.ac.id/18618/>.
- Chankseliani, Maia, Ikboljon Qoraboyev, and Dilbar Gimranova. "Higher Education Contributing to Local, National, and Global Development: New Empirical and Conceptual Insights." *Higher Education* 81, no. 1 (2020): 109–27. doi:10.1007/s10734-020-00565-8.
- "Definition of TRASH," October 19, 2024. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/trash>.
- Devi, Rifka Charisa. "Hubungan Tingkat Pendidikan Masyarakat Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Pemukiman Nelayan Kelurahan Bandengan Kecamatan Kota Kendal." Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016. <https://lib.unnes.ac.id/23055/1/3201411179.pdf>.
- Eisenberg, Michael B., and Robert E. Berkowitz. *Information Problem-Solving: The Big Six Skills Approach to Library & Information Skills Instruction*. United States of America: Ablex Publishing Corporation, 1990.

- Eisenberg, Michael, and Robert Berkowitz. "Information Problem-Solving: The Big Six Skills Approach." *School Library Media Activities Monthly* 8 (January 1, 1992).
- EPA. "Importance of Methane." Overviews and Factsheets. *EPA United States Environmental Protection Agency*, January 11, 2016. <https://www.epa.gov/gmi/importance-methane>.
- Fajri, Taufiq Akbar Al. "Pentingnya Penggunaan Pendekatan Multimodal dalam Pembelajaran." *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 2, no. 1 (July 2018). doi:<https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2018.002.01.5>.
- Fang, Wei-Ta, Arba'at Hassan, and Ben A. LePage. *The Living Environmental Education: Sound Science Toward a Cleaner, Safer, and Healthier Future*. Singapore: Springer, 2023. doi:10.1007/978-981-19-4234-1_4.
- Fiantika, Feny, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang Sumatera Bara: Global Ekesekutif Teknologi, 2022.
- Gold, Eryn. "What You Need to Know About the Impact of Plastics on Human Health." *Earth Day*, July 19, 2023. <https://www.earthday.org/what-you-need-to-know-about-the-impact-of-plastics-on-human-health/>.
- "Guidance on Solid Waste and Health." Accessed October 26, 2024. <https://www.who.int/tools/compendium-on-health-and-environment/solid-waste>.
- Harliani, Risfa Khoerunisa, Dinie Anggraeni Dewi, and Rizky Saeful Hayat. "Menantang Tren: Mendekati Krisis Literasi Digital di Era Informasi." *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 2, no. 1 (April 1, 2024): 614–17. doi:10.57235/jleb.v2i1.1948.
- Hasanah, Budi, Adi Saputra, Salis Mazaya Miftah Malik, Riando Hijrah, and Fahrul Roji. "Sekolah Sadar Sampah: Edukasi mengenai Isu Lingkungan Serta Sosialisasi Tindakan Tepat dalam Penanganan Sampah di SMK N 7 KOTA SERANG." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* 2 (July 21, 2025): 30–35. doi:10.30656/senama.v2i1.76.
- Hasanah, Nida Ul, Ryandini Arti Oktaviyana, Amalul Aripin, Hamzah Najmuddin, and Rusmulyadi. "Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Di RW 01 Desa Neglasari." *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG* 5, no. 3 (December 13, 2024): 1–10.
- Hidayat, Eko, and Liky Faizal. "Strategi Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pengelolaan Sampah Di Era Otonomi Daerah." *ASAS* 12, no. 2 (December 1, 2020): 68–79. doi:10.24042/asas.v12i2.8277.
- IFLA. "Information Literacy Section," n.d. <https://www.ifla.org/units/information-literacy/>.
- Junaedi. "Merdeka Atasi Sampah." *Pemerintahan Kalurahan Panggungharjo*, September 6, 2023. <https://www.panggungharjo.desa.id/merdeka-atasi-sampah/>.
- Karunarathna, Anuruddha, Thilini Rajapaksha, Yasaras Gamagedara, Shenal Kaldera, and Nadeesha Vidanage. *Towards Sustainable Operation and Management of Centralised Composting in Sri Lanka*. Japan: Institute for Global Environmental Strategies, 2020. <https://www.jstor.org/stable/resrep29021>.

- Kemendikbud. *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Krause, Max, Shannon Kenny, Jenny Stephenson, and Amanda Singleton. “Quantifying Methane Emissions from Landfilled Food Waste.” *U.S.Environmental Protection Agency*, 2023. https://www.epa.gov/system/files/documents/2023-10/food-waste-landfill-methane-10-8-23-final_508-compliant.pdf.
- KUPAS. “Harga Beli Rosok Per Kilo Bulan Mei 2025,” n.d.
- Google Maps. “KUPAS (Kelompok Usaha Pengelola Sampah).” Maps, n.d. <https://maps.app.goo.gl/hgSNo5LAYzkxg9oL9>.
- Kusumawati, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Lasaiba, Mohammad Amin. “Strategi Inovatif untuk Pengelolaan Sampah Perkotaan: Intergrasi Teknologi dan Partisipasi Masyarakat.” *GEOFORUM Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi* 3, no. 1 (February 4, 2024): 1–18. doi:10.30598/geoforumvol3iss1pp1-18.
- Latham, Gary P., and Edwin A. Locke. “A Theory of Goal Setting & Task Performance.” *The Academy of Management Review* 16 (April 1991): 212–47. doi:10.2307/258875.
- Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Maesaroh, Siti, Bahagia Bahagia, and Kamalludin Kamalludin. “Strategi Menumbuhkan Literasi Lingkungan Pada Siswa.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (July 2, 2021): 1998–2007. doi:10.31004/basicedu.v5i4.1048.
- Merriam, Sharan B., and Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. 4th ed. United States of America: Jossey-Bass, 2015.
- Mile, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. United States of America: Sage, 2014.
- NASA. “What Is Climate Change?” NASA, n.d. <https://science.nasa.gov/climate-change/what-is-climate-change/>.
- Nuraini, Rani, Martutik Martutik, and Adi Prasetyawan. “Penerapan Model Literasi Informasi Big Six Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi (Studi SMAK St. Albertus Malang).” *Journal of Language Literature and Arts* 1, no. 12 (December 15, 2021): 1688–1709. doi:10.17977/um064v1i122021p1688-1709.
- Pangaribowo, Wisang Seto, and Dita Angga Rusiana. “Imbas Penutupan TPA Piyungan, Kota Yogyakarta Darurat Sampah, Bau Tak Sedap Mulai Mengganggu Warga Halaman all.” *KOMPAS.com*, July 25, 2023. [https://yogyakarta.kompas.com/read/2023/07/25/080758578/imbas-penutupan\(tpa-piyungan-kota-yogyakarta-darurat-sampah-bau-tak-sedap](https://yogyakarta.kompas.com/read/2023/07/25/080758578/imbas-penutupan(tpa-piyungan-kota-yogyakarta-darurat-sampah-bau-tak-sedap).
- Pratama, Bagas Aldi. “Pemahaman Keagamaan Penceramah Melalui Literasi Informasi: Studi Kasus pada Majelis Ngangsu Kaweruh di Desa Klesem Kab. Pacitan.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/72437>.
- Purnami, Wahyuni. “Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa.” *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 2 (October 31, 2020): 110–16. doi:10.20961/inkuirij.v9i2.50083.

- Putra, Wegi Trio, and Ismaniar Ismaniar. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah." *Jambura Journal of Community Empowerment* 1, no. 2 (December 28, 2020): 1–10. doi:10.37411/jjce.v1i2.569.
- Reitz, Joan M. "ODLIS: Online Dictionary of Library and Information Science." London: Libraries Unlimited, 2004.
https://www.academia.edu/36893276/Dictionary_of_library_and_information_science
- Riyanto, Parji. "Literasi sebagai Upaya Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4, no. 1 (March 31, 2020): 45–54. doi:10.21831/diklus.v4i1.27889.
- Roth, Charles E. "Environmental Literacy: Its Roots, Evolution and Directions in the 1990s." *ERIC/CSMEE*, 1992, 51.
- Rustandi, Ridwan. "Komunikasi Partisipatif dalam Penguatan Ketahanan Sosial Melalui Program 'Koin Kadeudeuh' di Kec. Pangalengan Kab. Bandung." *Jurnal Komunity Online* 5, no. 2 (November 1, 2024): 183–203. doi:10.15408/jko.v5i2.41797.
- Saat, Sulaiman, and Siti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Revisi. Pusaka Almaida, 2020.
- "Sampah - KBBI VI Daring." Accessed October 26, 2024.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sampah>.
- Sari, Cindy Novita, Lailatul Husna Al-illahiyah, Ledyana Br Kaban, M. Rizky Hasibuan, Rina Halizah Nasution, and Warni Fitri Sari. "Keterbatasan Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Dan Tantangan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Desa Jandi Meriah Kec. Tiganderket Kab. Karo)." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3, no. 2 (September 4, 2023): 268–76. doi:10.31004/jh.v3i2.225.
- Sendari, Anugra Ayu. "Jogja Darurat Sampah: Gunungan Sampah Hiasi Kota, Bencana di Depan Mata." *liputan6.com*, October 31, 2023.
<https://www.liputan6.com/hot/read/5437810/jogja-darurat-sampah-gunungan-sampah-hiasi-kota-bencana-di-depan-mata>.
- Septiyanto, Tri. *Literasi Informasi*. Tanggerang: Universitas Terbuka, 2014.
- SIPSN. "Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional." SIPSN, n.d.
<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>.
- "Sistem Kelola Sampah TPS3R KUPAS Di Desa Panggunharjo Bantul, Solusi Atasi Persoalan Sampah - Tribunjogja.Com." Accessed June 3, 2025.
<https://jogja.tribunnews.com/2023/08/13/sistem-kelola-sampah-tps3r-kupas-di-desa-panggunharjo-bantul-solusi-atasi-persoalan-sampah>.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksperatif, Interpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sukmaniar, Wahyu Saputra, Muhammad Hapiz Hermansyah, and Parasmita Anggraini. "Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Di Perkotaan." *Environmental Science Journal (Esjo) : Jurnal Ilmu Lingkungan*, June 30, 2023, 61–67. doi:10.31851/esjo.v1i2.11960.

- TheBig6.org. "TheBig6.Org," March 5, 2021. <https://thebig6.org>.
- Thomas, Wilson. "Models in Information Behaviour Research." *Journal of Documentation* 55 (July 1999): 249–70. doi:10.1108/EUM0000000007145.
- Tim DetikJogja. "Jogja Darurat Sampah Buntut Penutupan TPA Piyungan." *detikjogja*, July 30, 2023. [https://www.detik.com/jogja/berita/d-6849285/jogja-darurat-sampah-buntut-penutupan\(tpa-piyungan\)](https://www.detik.com/jogja/berita/d-6849285/jogja-darurat-sampah-buntut-penutupan(tpa-piyungan)).
- UNESCO. "Literacy: What You Need to Know," 2025. <https://www.unesco.org/en/literacy/need-know>.
- United Nation. "What Is Climate Change?" United Nations, n.d. <https://www.un.org/en/climatechange/what-is-climate-change>.
- Utami, Wahyu Kartiko, and Moh Rizky Godjali. "Empowerment and Literacy Development Through Waste Management (Case Study of Bank Sampah and Limbah Pustaka in Muntang Village, Purbalingga Regency)," 273–77. Atlantis Press, 2019. doi:10.2991/icdesa-19.2019.56.
- "UU Nomor 18 Tahun 2008.Pdf," n.d.
- Wahdah, Zahra Nabilah, M. E. Winarno, and Tika Dwi Tama. "Hubungan Antara Kecerdasan Dengan Aktivitas Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Pada Siswa Kelas VII Dan VIII Di SMP Negeri 1 Malang." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia* 1, no. 2 (December 17, 2020): 166–75. doi:10.15294/jppkmi.v1i2.40322.
- "Wilayah - Panggungharjo." Accessed October 25, 2024. <https://www.panggungharjo.desa.id/wilayah/>.
- Winursita, Wening, and Riche Cynthia Johan. "Strategi Literasi Sampah dalam Penanggulangan Masa Tanggap Darurat Sampah." *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 23, no. 2 (June 1, 2024): 249–56.
- Yusuf. "Sumber Referensi Elektronik Yang Harus Diketahui Oleh Peneliti Pemula." *Revo EDU*, December 17, 2024. <https://revoedu.org/article/sumber-referensi-elektronik-yang-harus-diketahui-oleh-peneliti-pemula/>.
- Zain, Nurpa Zaitun. "Pustawakan, literasi informasi, dan hoax: Peran agen literasi informasi dalam upaya pencegahan berita hoax di UPT Perpustakaan IAIN Palopo." Tesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/59601/1/20200012013_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf#page=14.13.
- Zurkowski, Paul G. *The Information Service Environment Relationships and Priorities*. United States of America: ERIC: Education Resources Information Center, 1974. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED100391.pdf>.